

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIAH
DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**MULYA PRISTIWATI
NPM 1803062059**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/2022 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMİYAH
DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MULYA PRISTIWATI
NPM 1803062059

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H /2022 M



NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh :

Nama mahasiswa : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Yang berjudul : Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Metro, 18 November 2022

Mengetahui
Ketua jurusan KPI,

Pembimbing,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 1621 /In.28.4 / D / PP.00.9 / 12 / 2022

Skripsi dengan Judul: STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: MULYA PRISTIWATI, NPM 1803062059, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu/07 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji I : Dr. Hi. Khoirurrijal, M.A

Penguji II : Akhmad Syahid, M.Kom.I

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Hi. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

**MULYA PRISTIWATI
NPM: 1803062059**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan komunikasi yang baik masyarakat dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Di dalam komunikasi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi, salah satunya faktor agama yang memiliki perbedaan pendapat, dan selisih paham yang mengakibatkan terjadinya konflik. Strategi komunikasi Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah*, ada beberapa kegiatan masyarakat Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung dalam upaya menjaga Ukhuwah Islamiyah guna menjaga kerukunan antar sesama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “(*Fieldresearch*)” dan bersifat deskriptif kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data penelitian ini bersifat kualitatif mengumpulkan data menelaah seluruh data hasil wawancara, pengamatan dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto. Lalu melakukan reduksi data kemudian melakukan abstraksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditemukan, bahwa strategi komunikasi Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Yang pertama, melalui pendekatan persuasif yang dilakukan Para Tokoh Masyarakat dengan melakukan komunikasi secara personal agar masyarakat lebih terbuka ketika ingin mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Kedua, pendekatan informatif dilakukan Tokoh Masyarakat dengan menyampaikan sebuah informasi dengan fakta dan menyelesaikan sebuah konflik dengan tepat tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang ada. Ketiga, pendekatan Instruktif dilakukan Tokoh Masyarakat dengan memberikan teguran jika masyarakat tidak benar dalam melakukannya. Ke Empat, Sistematis dengan cara Tokoh Masyarakat terlebih dahulu harus mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan, menetapkan metode dan media yang digunakan, sehingga *Ukhuwah Islamiyah* dapat tercipta dengan baik tanpa harus adanya konflik, dan melakukan kegiatan berupa pengajian rutin satu bulan sekali. Pengajian ini merupakan pengajian khusus para pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah maupun NU dengan tujuan meningkatkan ukhuwah islamiyah dan para pengurus pimpinan cabang masing-masing dapat berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MULYA PRISTIWATI
NPM : 1803062059
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Mulya Pristiwati
NPM 1803062059

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾
(سورة الحجرات, ١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS. al-Hujurat: 10)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terimakasih untuk kedua Orang Tua saya Bapak Supono dan Ibu Rini Puji Asih tercinta yang telah memberikan kasih sayang, keduanya tanpa kenal lelah mendoakan memberikan perhatian, motivasi dan dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Untuk adik tersayang Prisma Indriani, serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memeberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Untuk sahabatku Dian Mukhlisa, Widiana, Dina Bella Permatasari, Siti Badriyah, Anisa Kusumawati, Desi Rahmanda, Vinky Novitasari. Terimakasih atas partisipasi kalian yang saling mendoakan yang sama-sama memberikan semangat berjuang sampai saat ini, terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, petunjuk, rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur”.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam Ujian Munaqosah Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan hingga semangatnya, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Ibu Dr. Hj.Siti Nurjanah, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Ibu Dr. Akla, M. Pd. Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I Dosen Pembimbing Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu Pengetahuan serta seluruh prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh karea itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna membantu dimasa yang akan datang. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 07 Desember 2022
Peneliti,



Mulya Pristiwati
NPM. 1803062059

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Strategi Komunikasi	7
1. Komunikasi Secara Umum.....	7
2. Pengertian Strategi Komunikasi.....	11
3. Model-Model Strategi Komunikasi.....	14
4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi.....	20
5. Teknik Strategi Komunikasi	22
B. Tokoh Masyarakat	24
1. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	24
2. Jenis-Jenis Tokoh Masyarakat	25

3. Tugas dan Fungsi Tokoh Masyarakat	26
4. Tokoh Masyarakat dan Ukhuwah Islamiyah.....	27
C. Ukhuwah Islamiyah.....	27
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	27
2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah	29
3. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah	30
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ukhuwah Islamiyah.	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	41
B. Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Desa Sumbergede Kec. Sekampung Lampung Timur.....	47
B. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Agama yang Dianut Masyarakat Desa Sumbergede	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Tugas
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
- Lampiran 7. Outline
- Lampiran 8. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Daftar Narasumber
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi
- Lampiran 12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persatuan antar umat Islam merupakan salah satu prinsip yang amat mendasar dalam agama kita. Persatuan akan menghasilkan banyak manfaat, persatuan akan membuahkan kekuatan, persatuan akan membuahkan ketenangan batin dan persatuan akan memunculkan solidaritas. Karenanya begitu banyak ibadah dalam agama kita ini disyariatkan untuk dilaksanakan secara berjamaah.

Terkait dengan jalan apakah yang seharusnya ditempuh guna mewujudkan mimpi indah persatuan antar sesama, al Qur'an dan hadist telah memberikan keterangan amat jelas. Allah SWT berfirman di dalam QS. Ali Imran: 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا... (سورة آل عمران, ١٠٣)

Artinya: *“Berpeganglah kalian semuanya kepada tali Allah. Dan janganlah kalian bercerai-berai ..”*. (Q.S Al-Imron: 103)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang seharusnya dijadikan sebagai landasan persatuan kaum muslimin, yakni tali Allah. Memiliki keterangan yang disampaikan oleh para ulama, Islam bisa disimpulkan bahwa tali Allah yang dimaksud adalah ajaran yang bersumber dari al Qur'an dan hadist Nabi SAW dengan pemahaman para salafus shaleh. Persatuan antar kaum muslimin tidak akan pernah tercapai selama mereka belum kembali

kepada ajaran agamanya yang benar. Dalam akidah, ibadah, akhlak, dan seluruh isi kehidupan mereka. Konsekuensinya, manakala ada edilogi, keyakinan, atau perilaku kaum muslimin yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, maka penyimpangan tersebut harus diluruskan, walaupun telah mengakar, menguat, dan membudaya ratusan tahun.¹

Dengan melihat fenomena lemahnya kaum muslimin yang berada di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung yang terdiri dari umat Islam dengan pandangan yang berbe-dabeda. Sayangnya justru perbedaan ini sering dipermasalahkan dan mengakibatkan antara NU dan Muhammadiyah memiliki jarak yang mencolok.

Perbedaan tersebut tanpa dirasa telah melahirkan konflik di antara dua pengikut ormas ini. Konflik tersebut muncul akibat saling klaim kebenaran seperti dalam contoh kasus tahlilan dan ziarah kubur. Meskipun jarang masyarakat pengikut Muhammadiyah yang mengkritik tahlilan dan ziarah kubur, akan tetapi ketidak ikut sertaan masyarakat penganut Muhammadiyah dalam tahlilan dan ziarah kubur menyebabkan warga pengikut NU kadang merasa sinis dengan mereka yang dianggap telah menyalahi adat dan tradisi yang sudah lama terbangun di Desa Sumbergede. Masing-masing merasa ajarannya yang benar. Kefanatikan inilah yang menjadi boomerang, orang yang sangat fanatik dengan kepercayaannya terkadang menjadi tidak realistik dalam menerima ajaran. Pengikut yang fanatik menganggap orang lain yang

¹ Adhan Arafah, “Strategi Dakwah Dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah”, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12996-Full_Text.pdf, Diakses pada Senin 21 Maret 2022

tidak sealiran adalah musuh dan memandang ajarannya sebagai ajaran yang benar.

Dengan adanya paham Muhammadiyah yang muncul di Desa Sumbergede, maka muncullah perbedaan-perbedaan antara dua kelompok yang berbeda, yakni kelompok NU dan Muhammadiyah. Perbedaan-perbedaan tersebut kemudian dapat memunculkan konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Orang-orang NU selalu mencela dan bersikap dingin terhadap orang-orang Muhammadiyah sampai menyinggung perasaan orang-orang Muhammadiyah, meskipun tidak sampai terjadi kontak fisik.

Para Ustadz, Kepala Desa, dan Ketua RT dalam tugas pelurusan ini memegang peranan yang amat besar dan signifikan. Mereka adalah salah satu pihak yang paling bertanggung jawab untuk memegang amanah tersebut. Maka mereka harus berusaha menjalankan tugas berat tersebut sebaik-baiknya, dengan mengajak masyarakat kembali ke jalan yang lurus.

Dengan melihat realita kehidupan masyarakat di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung yang belum sangat memahami pentingnya *ukhuwah* dan masyarakat terdiri dari umat Islam dengan pandangan yang berbeda dan sering terjadi konflik dalam masyarakat maka peneliti termotivasi mengkaji problem tersebut secara ilmiah untuk membahas strategi komunikasi yang dilakukan Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh

Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori tentang strategi komunikasi dan ukhuwah Islamiyah.

b. Secara Praktis

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi peneliti selanjutnya, yang akan mendeskripsikan lebih dalam tentang Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

1. “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik”. Disusun oleh Nurul Khasanah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuludi Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung 2014. Karya ini membahas tentang peran Da’i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan adanya peluang Da’i untuk menyampaikan dakwah terhadap masyarakat sehingga Da’i mampu merubah pola fikir masyarakat terhadap ukhuwah Islamiyah dan mampu menerapkan sikap-sikap yang baik dalam persaudaraan.²

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti saat ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempererat *Ukhuwah Islamiyah*. Perbedaan peneliti di atas menggunakan subjek yang berbeda.

2. Skripsi Ilhami Rizki yang berjudul, “Peran Majelis Ta’lim Darussalam dalam Mempererat Hubungan Ukhwah Islamiyah” Karya ini membahas tentang peran ibu ibu Majelis Ta’lim Darussalam dalam mempererat hubungan Ukhwah Islamiyah yaitu dengan cara menjauhi sifat Ghibah, Hasud, ado domba, serta menerapkan pengamalan ibadah dalam nilai sehari-hari.³

Persamaan dari peneliti di atas dengan peneliti yang diteliti saat ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempererat *Ukhuwah Islamiyah*.

² Nurul Khasanah, “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik”, Skripsi (Metro: IAIN Metro Lampung, 2014)

³ Ilham Rizki, “Peran Majelis Ta’lim Darussalam dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah”, Skripsi (Jambi: UIN STS, 2018)

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian di atas meneliti Peran Majelis Ta'lim Darussalam dalam Mempererat Hubungan *Ukhuwah Islamiyah*, sedangkan yang akan peneliti teliti Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah.

3. “Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Perumahan I PT. Gunung Madu Plantation Kabupaten Lampung Tengah” disusun oleh Riske Hanif Auliya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung 2009 dan penelitiannya selesai pada tahun 2015. Dalam penelitiannya kesimpulan yang dapat diambil ialah⁴: Strategi yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah adalah membentuk dan membina warga melalui pengajian ibu-ibu majelis tak'lim, yasinan bapak-bapak, sholat berjamaah, silaturahmi dan menghadiri undangan.

Persamaan peneliti di atas dengan peneliti yang diteliti saat ini sama-sama membentuk dan mempererat tali silaturahmi. Perbedaannya dalam mempererat ukhuwah Islamiyah peneliti di atas melalui Tokoh Agama, sedangkan peneliti yang diteliti saat ini melalui Tokoh Masyarakat.

⁴ Riske Hanif Auliya, “*Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Perumahan I PT. Gunung Madu Plantation Kabupaten Lampung Tengah*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakulta Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas IAIN Raden Intan Lampung 2009).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Komunikasi Secara Umum

Kata komunikasi merupakan terjemah dari bahasa Inggris *Communication*. Istilah ini bersumber dari perkataan *communis* yang berarti “sama”, sama disini maksudnya serupa makna dan artinya. Jadi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan.¹

Sedangkan secara terminologi pengertian komunikasi sendiri adalah “Pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau intruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengkoordinasikan suatu aktivitas.”²

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 19

² Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 9

a. Komponen Komunikasi

Onong Uchjana Effendi menyatakan beberapa komponen komunikasi yang mencakup secara keseluruhan, yaitu: Komunikator (*Sender*) atau sumber (*resource*) adalah individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk menyampaikan pesan, pesan (*message*) adalah gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain, komunikan (*receiver*) merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan, saluran (*media*) merupakan tempat sumber menyalurkan pesan kepada penerima, umpan balik (*feed back*) reaksi terhadap pesan.³

b. Fungsi Komunikasi

Dedy Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip karangka berfikir William I. Gordon mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian.⁴

1) Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

³ Onong Uchjana *Ilmu Komunikasi.*, 6

⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 5

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian perilaku komunikasi. Dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

2) Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan non verbal.

3) Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunikasi sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage* mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, ulang tahun perkawinan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara

itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik.

4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi Instrumental memiliki beberapa tujuan: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan dan juga menghibur. Semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk. Komunikasi yang berfungsi memberitahu atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atas informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Jenis-Jenis Komunikasi

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghubung.⁵

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah proses yang dijalani oleh seorang individu atau lebih saat menyampaikan isyarat-isyarat non

⁵ Aliyandi A. Lumbu, *Sosiologi Komunikasi Islam*, (Metro: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, 2020), 22

verbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pemikiran individu.

d. Ciri-Ciri Komunikasi

Ciri-ciri komunikasi yaitu, (Keterbukaan) kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar pribadi, (Empati) yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, (Dukungan) yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, (Rasa positif) yaitu seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya mendorong orang lain lebih efektif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif, (Kesetaraan atau kesamaan) yaitu pengakuan bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.⁶

2. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dan manajemen komunikasi. Strategi ini dilakukan oleh organisasi, kelompok, maupun perusahaan agar tercapai tujuan yang diharapkan.⁷ Strategi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan strategi, rencana akan berjalan dengan baik.

⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi.*, 8

⁷ Sarah Dhiba Ashari “Strategi Komunikasi Kelompok Ketoprak Ngampung “ (Surakarta, 2020) diambil dari <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0216085.pdf> pada Hari Rabu 13 Oktober 2021

Strategi juga digambarkan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi organisasi, strategi juga merupakan suatu rencana jangka panjang. Dalam menetapkan strategi diperlukan yang namanya Komunikasi. Strategi komunikasi berhubungan dengan tujuan yang harus diperhitungkan. Adapun tujuannya tersebut dengan merencanakan dan menyelesaikan masalah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Penerapan strategi komunikasi perlu diketahui mengenai konsep awal strategi komunikasi. Seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam Effendy⁸, bahwa tujuan sentral komunikasi ada 3 tujuan utama yaitu: (*To Secure Understanding*) memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. (*To Establish Acceptance*) jika sudah mengerti dan menerima, maka penerimanya akan dibina. (*To Motivate Action*) dan pada akhirnya kegiatan itu dapat menjadi motivasi.

Edi Suryadi menyatakan strategi komunikasi dengan pendekatan persuasif, dengan cara menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, instruktif, sistematis, pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, langkah-langkah dalam perencanaan strategi di atas dapat dianalisis bahwa langkah-langkah dalam perencanaan strategi komunikasi hendaknya harus disusun secara

⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 32

⁹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5

sistematis. Strategi komunikasi untuk merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Strategi komunikasi dengan mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode yang digunakan. Komunikator yang signifikan akan menentukan media komunikasi yang digunakan.

Colin Chery mengatakan komunikasi merupakan pembentukan satuan sosial yang terdiri dari individu-individu melalui penggunaan bahasa dan tanda. Memiliki kebersamaan dalam peraturan-peraturan, untuk mencapai aktivitas pencapaian tujuan. Komunikasi merupakan pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial¹⁰.

Atas dasar penjelasan tersebut di atas, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian berupa informasi, ide, emosi, dan keterampilan. Komunikasi sebagai simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi dan masyarakat sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak dapat mengembangkan komunikasi. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas, karena sepanjang manusia hidup manusia perlu berkomunikasi.

¹⁰ Wiliam. L. Rivers dan Jay W. Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2003), 26

3. Model-Model Strategi Komunikasi

a. Media Iklan Lini Atas (Massa Luar Ruangan)

Media massa luar ruang memang lebih identik dengan iklan. Media massa luar berbeda dengan media massa cetak lain, misalnya saja surat kabar. Dalam surat kabar nilai jual utama adalah pemberitaan bukan iklan. Bukti-bukti penggunaan media massa luar ruang yang pertama untuk iklan telah ditemukan pada reruntuhan peninggalan bangsa Yunani dan Romawi. Hal ini tidak mengherankan karena pada saat itu pemerintah sudah dituntut untuk membuat pengumuman-pengumuman, dan dinding adalah tempat yang cocok untuk menulis pesan-pesan bagi masyarakat luas. Pada zaman yang lebih modern, papan nama kedai minum di Inggris membuat tanda pengenal dan juga informasi penginapan bagi para musafir yang lelah dan buta huruf. Dengan penemuan mesin cetak, poster menjadi bentuk propaganda dan iklan. Era periklanan modern dapat di telusuri sampai perang dunia I ketika semua pihak menggunakan iklan luar ruang sebagai sarana propaganda untuk mendorong upaya perang. Setelah perang usai, periklanan selanjutnya digunakan sebagai sarana yang efektif untuk meraih penduduk yang *mobile* dan berkendaraan.¹¹

Dalam pemilu media massa luar ruang cukup banyak memberikan kontribusi. Media Massa luar ruang yang berupa poster ini dicetak dengan berbagai bentuk dan ukuran.

¹¹ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) 71

1) Baliho (*Billboard*)

Kata *billboard* yang sekarang digunakan untuk menjelaskan poster berukuran raksasa sebenarnya berkaitan dengan istilah *bills* dari abad ke-19. Pada masa itu orang menyebut poster dengan nama *bills*. Ketika para pengusaha menyewa ruang di atas panel kayu yang terletak di daerah yang padat, tempat *bills* ini dapat dilihat oleh banyak orang dari atas kendaraan, maka populerlah nama *billboard* untuk menyebut media ini. Di Inggris *billboard* merujuk pada poster yang kecil, sebaliknya di Amerika *billboard* merujuk pada poster ukiran besar. Di Indonesia, orang-orang sering menyebut *billboard* dengan baliho, yakni papan pengumuman besar yang biasanya ditempatkan pada lokasi strategis dan penanganannya dilakukan oleh Dipenda.¹²

2) Poster Berukuran 1.000 mm x 1.500 mm

Poster berukuran 1.000 mm x 1500 mm fungsinya tidak jauh berbeda dengan *billboard* dan poster pada umumnya, hanya saja masalah penempatan yang membedakan poster ukuran ini dengan *billboard*. Dalam periklanan, poster ukuran 1.000 mm x 1500 mm ini biasanya dinamai “poster ibu rumah tangga pejalan kaki” karena penggunaannya yang terbanyak adalah pada tempat-tempat perbelanjaan. Poster ukuran ini biasanya dipasang dalam

¹² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) 71

bingkai yang cukup bagus dan diletakkan di tanah dengan diberi tiang penyangga.

3) Poster Berukuran 750 mm x 1.000 mm

Poster dalam ukuran ini mungkin merupakan penjelmaan dari *quard crown* yaitu poster berukuran 762 mm x 1.016 mm. Dalam dunia periklanan poster *quard crown* lebih sering digunakan untuk mengiklankan penyelenggaraan acara hiburan atau pertunjukan.¹³

b. Media Iklan Lini Bawah

Ada hal penting yang perlu ditekankan dalam memandang media iklan lini bawah. Kita hendaknya tidak menilainya lebih inferior atau minor daripada media iklan lini atas. Keduanya sama-sama bermanfaat dan memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Bahkan dalam hal-hal tertentu pusa pemasang akan menarik banyak manfaat dari iklan *below-the-line*, karena dalam hal-hal tertentu ia bisa lebih efektif daripada media iklan *above-the-line*.¹⁴ Jenis-jenis media iklan lini bawah adalah sebagai berikut.

1) Spanduk

Ada banyak buku yang membahas mengenai media massa, dari sudut media massa secara komprehensif maupun yang mengkhususkan pada media massa untuk periklanan, tetapi hamper tidak ada yang secara spesifik membahas mengenai spanduk. Hal

¹³ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021) 72

¹⁴ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 72

ini mungkin karena jarangya penggunaan spanduk, terutama untuk media iklan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *spanduk* diartikan sebagai kain rentang (yang berisi, slogan, propaganda, atau berita yang diketahui umum).

Dalam kampanye politik, spanduk menjadi salah satu media favorit bagi tim kampanye untuk lebih mempopulerkan kandidat yang mereka jagokan. Spanduk adalah jenis media massa luar ruang yang paling bervariasi. Hal ini disebabkan tidak begitu sulit untuk membuat sebuah spanduk ditambah lagi dengan tingginya animo masyarakat yang ingin berpartisipasi mendukung calon presiden pilihannya. Yang biasanya terkoordinasi dalam sebuah tim sukses.

2) Stiker

Frank Jefkins dalam bukunya yang berjudul *Periklanan* mengategorikan stiker ke dalam media lini bawah (*bellow-the-line*). Sperti halnya spanduk, jenis dan ukuran stiker juga sangat beraneka ragam. Banyak stiker kita jumpai di tempat-tempat ramai, misalnya saja di kaca atau dinding-dinding ruko di pasar, di tiang lampu merah di perempatan jalan, dan di tempat ramai lainnya. Dalam banyak kasus, stiker bahkan telah mampu mengisi posisi iklan transportasi. Banyaknys stiker yang di pasang di kaca belakang mobil, di belakang kendaraan roda dua, di helm yang dipakai saat berkendera, di tembok-tembok terminal, stasiun, dan

bahkan di dalam mobil angkutan umum telah mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak ramai. Frank Jefkins dalam buku yang sama menyebutkan bahwa stiker merupakan salah satu bentuk pajangan yang paling tua, yang masa bertahannya sangat lama. Bentuknya adalah potongan-potongan kertas yang bisa ditempel di sudut-sudut atau jendela.¹⁵

3) Balon

Balon diartikan sebagai bola atau pundi-pundi besar yang dibuat dari karet (kertas, kain, dan sebagainya) yang diisi dengan udara atau gas ringan. Di sisi luar balon yang melayang di udara ini dicetak beberapa pernyataan ataupun pesan untuk mengajak pikiran atau pendapat orang lain.

4) Kaos atau *T-shirt*

Frank Jefkins menyebut pesan dan pernyataan yang dicetak di kaos atau *t-shirt* sebagai iklan tubuh. Maksudnya adalah iklan yang dibawa kesana kemari oleh pemakainya. Di Indonesia, yang notabene perekonomiannya masyarakatnya masih dalam kategori menengah kebawah, kampanye menjadi momen yang menyenangkan karena mereka bisa mendapat banyak kaos tanpa harus mengeluarkan uang. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh tim kampanye untuk menjadikan kaos sebagai media kampanye. Mereka berlomba membuat kaos dengan jenis dan corak yang

¹⁵ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 73

beraneka ragam. Jumlahnya pun tidak hanya ribuan, tetapi telah mencapai jutaan.¹⁶

5) *Folder*

Seperti tersirat dari namanya, *folder* adalah selembarnya bahan cetakan yang bisa jadi ukurannya cukup besar sehingga penampilannya diperingkas dengan cara melipat *folder* (*fold*) menjadi dua seperti map atau buku agar mudah dibawa-bawa, atau bisa juga dilipat dengan gaya *concertina* sehingga membentuk beberapa halaman terpisah tanpa perlu dipotong. Salah satu alasan perlunya *folder* adalah agar mudah dimasukkan ke dalam amplop untuk diposkan, atau agar mudah dimasukkan ke saku. Kebanyakan orang menyebut *folder* sebagai selebaran karena bentuknya memang selembarnya kertas yang tercetak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *selebaran* siartikan sebagai terbitan tidak berjilid (tidak berkulit) yang disebarkan kepada umum, biasanya untuk mempropagandakan sesuatu.

6) Brosur atau *Booklet*

Brosur merupakan literature yang berjumlah kelipatan kgenap. Misalnya saja empat halaman, enam halaman, dan seterusnya. Tujuannya adalah agar bisa dijilid dengan semacam penjepit yang sederhana. Ukurannya bermacam-macam, mulai dari yang berukuran saku sampai yang besar buku telepon. Brosur juga

¹⁶ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 74

bisa diartikan sebagai bahan informasi tertulis (cetaklan) yang diberikan kepada masyarakat.¹⁷

4. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Menurut Arifin (1993), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi,¹⁸ yaitu sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola fikir dan pengalaman lapangan khalayak secara tepat dan seksama.

b. Menentukan Tujuan

Tujuan komunikasi menentukan fokus strategi komunikasi yang akan digunakan. Adapun beberapa tujuan komunikasi yang baik antara lain:

- 1) Memberikan informasi merupakan interaksi komunikasi.
- 2) Menolong orang lain, memberikan nasehat kepada orang lain dalam mencapai tujuan

¹⁷ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, 75

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, 39

- 3) Menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena semakin tinggi kedudukan atas status seseorang maka semakin penting meminta orang lain untuk keahlian teknik sehingga dalam penyelesaian masalah atau membuat keputusan tersebut harus ada komunikasi untuk meminta data sebagai bahan pertimbangan.
- 4) Mengevaluasi perilaku secara efektif, yaitu sesuatu penilaian untuk mengetahui hal-hal yang akan mereka lakukan setelah menerima pesan.

c. Menyusun Pesan

Model pilihan strategi melihat bagaimana komunikator memilih diantara berbagai strategi pesan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan model desain pesan memberikan perhatiannya pada bagaimana komunikator membangun pesan untuk mencapai tujuan. Proses tersebut kemudian menjadi langkah untuk menentukan strategi komunikasi dengan cara menyusun pesan.

d. Menetapkan Metode dan Memilih Media yang Digunakan

Dalam menciptakan efektifitas komunikasi selain kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting.

5. Teknik Strategi Komunikasi

a. *Redundancy*

Redundancy adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaai itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang akan diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

b. *Canalizing*

Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

c. Informatif

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerengan.

Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

d. Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (sugestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas).

e. Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat bertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang di inginkan.

f. Koersif

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.¹⁹

B. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tingkah laku merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat.

Tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat dalam kamus politik dan hukum, tokoh diartikan sebagai orang yang terpandang, terkenal, dan dihormati oleh masyarakat (seperti terkenal dalam bidang politik, ekonomi, agama, kebudayaan, dan sebagainya).

Tokoh masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seseorang anggotanya.
- b. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran

¹⁹ Fajar Heryadi Trimawardi, “*Strategi Komunikasi*”, <http://www.sman3cikarang.sch.id>, Diakses pada Selasa 22 Maret 2022

- c. Adanya sistem tindakan utama yang merupakan swasembada.
- d. Kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.²⁰

Tokoh Masyarakat, Tokoh Umum, atau Figur Publik adalah orang-orang yang memiliki pengaruh dimasyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal, seperti Wali Kota, Lurah, Bayan, dan lain-lain, maupun yang didapatkan secara informal, seperti Ustad atau kiyayi, Dukun, Seniman, Guru.

2. Jenis-Jenis Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat, Tokoh Umum, atau Figur Publik adalah orang-orang yang memiliki pengaruh dimasyarakat, baik tokoh masyarakat yang Formal ataupun Informal.

a. Tokoh Masyarakat Formal

Tokoh Masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat structural, seperti Camat, Lurah, Ketua RT/RW dan lain-lain.

b. Tokoh Masyarakat Informal

Tokoh Masyarakat Informal merupakan tokoh yang dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang terpandang dan pemimpin yang disegani, misalnya Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan lain-lain.

1) Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai

²⁰ Aletheia Rabbani, “*Pengertian Tokoh Masyarakat dan Faktor Penyebabnya*”, <https://www.sosial79.com/2020/11/pengertian-tokoh-masyarakat-dan-faktor.html> diunduh pada Senin 21 Maret 2022

keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya, seperti Ulama, Ustadz, Kyai.

2) Tokoh Adat

Tokoh Adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Tokoh Adatlah yang dapat mengingatkan masyarakat tentang tradisi-tradisi yang dimiliki oleh masyarakat.

3. Tugas dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Adapun beberapa tugas dan fungsi tokoh masyarakat, yaitu:

- a. Mengayomi yaitu menjaga kelestarian adat-istiadat yang hidup dan berkembang di *pekon* yang bersangkutan sepanjang menunjang kelangsungan pembangunan.
- b. Legeslasi yaitu merumuskan dan menetapkan peraturan *pekon* bersama-sama pemerintah *pekon*.
- c. Pengawasan yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan *pekon*, anggaran pendapatan dan belanja *pekon* serta keputusan pertain.

d. Menampung aspirasi masyarakat, yaitu menangani dan menyalurkan aspirasi yang diterima dari masyarakat kepada pejabat atau instansi yang berwenang.²¹

4. Tokoh Masyarakat Dan Ukhuwah Islamiyah

Tokoh masyarakat adalah sosok yang sangat disegani, menjadi panutan, selalu didengar dan diminta pendapatnya untuk banyak hal yang berkaitan dengan keputusan sesuatu rencana kegiatan masyarakat, dapat sebagai teladan hidup baik secara pribadi maupun secara umum dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan tokoh masyarakat memegang peranan besar dan signifikan dalam penciptaan *ukhuwah Islamiyah* pada masyarakatnya. Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan etnis dan agama tidak lepas dari perhatian para tokoh masyarakat, untuk meningkatkan kerukunan di lakukan pembinaan melalui beberapa cara, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dengan hidup rukun dan harmonis antar etnis dan umat beragama.²²

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung atau seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, *ihkwan* untuk yang berarti

²¹ Riska Porawouw, "Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi Pembangunan", <https://www.neliti.com>, diunduh pada 21 Maret 2022

²² Nanda Rizkia, "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja", <https://jurnal.untan.ac.id>, diunduh pada 5 September 2022

saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan.²³ Jadi ukhuwah dapat diartikan “Persaudaraan”.

Sedangkan Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, diambil dari akar kata yang pada mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang pada akhirnya ukhuwah diartikan setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. Secara majazi kata ukhuwah (Persaudaraan) mencangkup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus bahasa arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akarab atau sahabat.²⁴

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga individu diumat Islam senantiasa terikat antar satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan yang kokoh.

Ukhuwah (persaudaraan) tidak lahir begitu saja. Lahirnya ukhuwah disebabkan adanya suatu faktor penunjang, yaitu faktor persamaan. Misalnya, persamaan keturunan, suku, bangsa, ideology, keyakinan

²³ Adhan Arfah, “Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Isamiyah di Desa Ampere Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah”, <https://www.neliti.com>, diunduh pada Senin 21 Maret 2022

²⁴ Adhan Arfah, “Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Isamiyah di Desa Ampere Kecamatan Pagimana Sulawesi Tengah”, <https://www.sosial.com>, diunduh pada Senin 21 Maret 2022

(Agama) dan sebagainya. Oleh karena itu, semakin banyak faktor persamaan yang ada maka akan semakin memperkokoh ukhuwah tersebut.

Dalam hal ini faktor penunjang lahirnya ukhuwah adalah persamaan iman (akidah). Persamaan iman antar mukmin itu menjadikan mereka bersaudara. Diantara mereka terdapat tali Allah (*hablullah*) yang mengikat erat. Mereka telah disadarkan agar supaya jangan merusak persaudaraan itu dengan bercerai-cerai karena alasan apapun. Keimanan merupakan unsur pengikat dalam rangka upaya menumbuhkan dan membina ukhuwah tersebut. Ikatan akidah itu lebih kuat dari pada ikatan darah dan keturunan. Ikatan ini merupakan pondasi yang kokoh bagi suatu bangunan yang dinamakan ukhuwah Islamiyah.²⁵ Bagi setiap mukmin, ukhuwah merupakan suatu konsekuensi logis dari pada keimanan mereka. Iman dan ukhuwah merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman, dan juga takwa.

2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Pada hakikatnya setiap muslim dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tentram, penuh kebahagiaan dan kesejahteraan. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-

²⁵ Aletheia Rabbani, "Pengertian Tokoh Masyarakat dan Faktor Penyebabnya", <https://www.sosial79.com/2020/11/pengertian-tokoh-masyarakat-dan-faktor.html> diunduh pada Senin 21 Maret 2022

citakan oleh Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam Al-Qur'an yang menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan, dan kebenaran saling tolong menolong, saling menasehati dan sebagainya.

3. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

Persatuan dan kesatuan atau lebih sering disebut dengan ukhuwah Islamiyah merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar bagi seorang Muslim sejati, apalagi hal ini merupakan salah satu ukuran keimanan. Karena itu, ketika Nabi Muhammad S.A.W. berhijrah ke Madinah, yang pertama dilakukannya adalah mempersaudarakan sahabat dari Mekah atau “kaum Muhajirin” dengan sahabat yang berada di Madinah atau “kaum Anshar”. Ini berarti, ketika seseorang atau suatu masyarakat beriman, maka seharusnya ukhuwah Islamiyah yang didasari oleh iman menjelma dalam kehidupan sehari-hari, Allah SWT berfirman dalam surah al-Hujurat ayat 9 dan 10.²⁶

a. Surat Al-Hujurat: 09

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾
(سورة الحجرات, ٩)

²⁶ Ikhwan Hadiyyin, “Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an”, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, Diakses pada 25 Agustus 2022

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. al-Hujurat; 9)

b. Surat Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ (سورة الحجرات, ١٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS. al-Hujurat: 10)

Dua ayat tersebut turun di Yasrib (Madinah), menegaskan pada kita tentang perlunya persatuan muslim yang saling berbeda pendapat karena sesungguhnya setiap muslim itu adalah bersaudara. Pondasi keimanan merupakan landasan persaudaraan yang kuat, sehingga jika ada pertentangan antara orang-orang mukmin maka tugas orang mukmin lainnya adalah mendamaikan keduanya, memperbaiki kembali hubungan persaudaraan keduanya. Ini menunjukkan bahwa sungguh besar arti persaudaraan sesama mukmin, dan menjadi tugas besar pula mendamaikan orang-orang mukmin yang bertikai dengan saudarasaudaranya.²⁷

²⁷ Ikhwan Hadiyyin, “Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an”, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, Diakses pada 25 Agustus 2022

Ayat tersebut merupakan dasar pertama yang mengatur hubungan seorang muslim. ayat tersebut memerintahkan untuk mendamaikan antara sesama muslim dan menghindari fitnah yang terjadi di antara mereka, seperti perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan terjadinya tindakan saling bunuh.

Ayat ini memiliki konteks yang menunjukkan beberapa makna, yaitu:

- 1) Peperangan antara sesama kaum muslim adalah penyimpangan dari prinsip-prinsip ukhuwah yang dinyatakan Allah S.W.T. dalam firman-Nya, “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.” (QS. Al Hujurat: 10) maka kita wajib menggunakan sarana yang dapat mengembalikan mereka kepada kaidah ini, walaupun hal tersebut harus dengan cara memerangi mereka. Hal ini dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga prinsip ukhuwah.
- 2) Bahwa orang-orang mukmin yang tidak terlibat dalam perselisihan mereka harus cepat-cepat berusaha untuk mendamaikan dua kelompok yang saling bertikai. Apabila salah satu dari keduanya, maka mereka wajib diperangi dan dipaksa hingga mau berdamai.²⁸

c. Surat Ali-Imran: 103

Secara historis ayat ini berkaitan dengan peringatan terhadap kaum Khazraj dan kaum Aus yang sempat terprovokasi hingga hampir bermusuhan lagi. Tatkala Rasūlullah S.A.W. serta sahabatnya tiba di

²⁸ Ikhwan Hadiyyin, “Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an”, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, Diakses pada 25 Agustus 2022

Madinah, kaum Khazraj dan kaum Aus merupakan dua kelompok yang saling bermusuhan di zaman jahiliyah kemudian mereka menjadi bersaudara karena terikat oleh *ukhuwah Islamiyah*, namun pada suatu saat ada perselisihan di antara kedua kelompok itu hingga menjadi tawuran. Ayat 103 dari surah Ali Imran ini menyeru kepada mereka agar tetap berpegang teguh pada tali Allah dengan persatuan, jangan terus bertengkar seperti pada zaman jahiliyah.

Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾ (سورة آل عمران, ١٠٣)

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran: 103)

d. Surat Al-Hasyr: 08-09

Surah Al-Hasyr adalah surah ke-59 dalam Al-Qur'an. Surat ini tergolong surah Madaniyah yang terdiri atas 24 ayat. Dinamakan al-Hasyr yang berarti pengusiran diambil dari perkataan al-Hasyr yang terdapat pada ayat ke-2 surat ini. Di dalam surat ini disebutkan kisah

pengusiran suatu suku Yahudi yang bernama Bani Nadhir yang berdiam di sekitar kota Madinah. Adapun ayat 8-9 menceritakan tentang bagaimana kaum Anshor begitu semangat menerima kedatangan kaum Muhajirin. Mereka menerima kedatangan Nabi S.A.W. dan pengikutnya dengan sepenuh hati. Apa yang kaum Anshor lakukan kepada kaum Muhajirin, sematamata hanyalah bentuk iman kepada Allah SWT dan Rasulullah S.A.W.²⁹ Kaum Muhajirin dan Anshor dipersatukan oleh Nabi sebagai sebuah keluarga muslim yang utuh dalam satu kesatuan. Bahkan saking menghargainya terhadap kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri. Allah SWT berfirman:

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾ (سورة الحشر، ٨)

Artinya: “Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir berhijrah yang terusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan(-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.” (QS. Al-Hasyr: 08)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ

²⁹ Ikhwan Hadiyyin, “Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an”, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, Diakses pada 25 Agustus 2022

بِهِمْ خَصَاصَةً ۖ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾
(سورة الحشر, ٩)

Artinya: *Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*” (QS. Al-Hasyr: 09)

Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

Berikut ada beberap hadits yang menjelaskan tentang *Ukhuwah Islamiyah*.³⁰

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: *“Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzdalimi dan*

³⁰ Wahyu Prasetyo, “Kumpulan Hadis Tentang Ukhuwah Islamiyah”, <https://www.fiqihmuslim.com>, diunduh pada 25 Agustus 2022

meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.” (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَاتَقَا طُعُومًا وَلَا تَدَا بُرُومًا وَلَا تَبَا غَضُومًا وَلَا تَحَا سَدُومًا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا ، وَلَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *Anas r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: jangan putus-memutus hubungan dan jangan belakang-membelakangi dan jangan benci-membenci, dan jangan hasud-menghasud dan jadilah kamu hamba Allah sebagai saudara, dan tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari.* (Muttafaq Alaih) (Bukhary, Muslim)

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ ثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ
عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ
وَقِتَالُهُ كُفْرٌ - ابن ماجه

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus, Telah menceritakan kepada kami A’masy, dari Syaqiq, dari Ibnu Mas’ud berkata, Rasulullah saw bersabda: Mencela orang muslim adalah kefasikan, dan membunuhnya adalah kekufuran.”* (Ibnu Majah)

Berdasarkan hadits-hadits yang di atas dapat di simpulkan bahwa persaudaraan sesama muslim itu memiliki kaitan yang sangat erat sekali baik dari segi lahiriah maupun batiniyah. Ketika salah satu anggota badan atau tubuh kita merasa sakit maka yang yang lain juga ikut sakit. Dalam hal ini dapat di gambarkan bahwa persaudaraan sesama muslim itu sangat erat.³¹

Salah satu contoh nyata terdapat pada masa nabi sendiri yaitu ketika beliau dengan para sahabat hijrah ke madinah. Di kota inilah,

³¹ Wahyu Prasetyo, “Kumpulan Hadis Tentang Ukhuwah Islamiyah”, <https://www.fiqihmuslim.com>, diunduh pada 25 Agustus 2022

persaudaraan antara semua umat terlihat nyata. Penduduk kota madinah pada waktu itu dengan rasa gembira menyambut para aum muhajirin melebihi sambutan kepada orang lain karena terdapat tali persaudaraan yang begitu erat dan melekat yang mendarah daging. Segala kebutuhan kaum muhajirin semuanya di fasilitasi oleh penduduk madinah dari makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain sebagainya.³²

4. Faktur Pendukung dan Penghambat *Ukhuwah Islamiyah*

a. Faktor Pendukung *Ukhuwah Islamiyah*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya *Ukhuwah Islamiyah* dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya persamaan dalam keyakinan/agama wawasan kepentingan tempat tinggal dan cita-cita
- 2) Adanya kebutuhan yang hanya dapat dicapai melalui kerja sama dan gotong royong.

Selain itu ukhuwah memiliki beberapa sikap dasar yang akan mempengaruhi kehidupan³³ diantaranya adalah:

- 1) Saling mengenal (ta'aruf)

Saling mengenal dan mengetahui antara satu dengan yang lain sangatlah penting dalam masyarakat agar dapat menimbulkan

³² Wahyu Prasetyo, "Kumpulan Hadis Tentang *Ukhuwah Islamiyah*", <https://www.fiqihmuslim.com>, diunduh pada 25 Agustus 2022

³³ Sudarjat, "*Membina Ukhuwah Islamiyah*", <https://www.unpad.ac.id>, diunduh pada 21 Maret 2022

rasa kasih dan sayang sehingga hubungan lingkungan masyarakat akan terjalin dengan baik.

2) Saling menghargai dan tenggang rasa (tasamuh)

Sikap saling menghargai dan menghormati antara sesama saat ini mulai luntur sesuai perkembangan zaman saat ini seringkali kita saksikan bagaimana rasa saling menghargai mulai sedikit demi sedikit terkikis sehingga yang ada saling tuduh dan saling menyalahkan. Islam mengajarkan agar kita bisa saling menghargai dan tenggang rasa baik dengan sesama Islam maupun orang yang berbeda keyakinan.

3) Saling menolong

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk itu rasa tolong menolong sangatlah penting dalam kehidupan karena tolong menolong bisa meringankan beban berat yang sedang kita pikul.

4) Saling mendukung

Dalam mengarungi kehidupan didunia ini tentu akan banyak masalah yang timbul maka dari itu sangatlah dibutuhkan rasa atau jiwa saling mendukung dalam artian memberikan dorongan sehingga bisa menjadi kekuatan dalam menghadapi masalah tersebut.³⁴

³⁴ Sudarjat, "Membina Ukhuwah Islamiyah", <https://www.unpad.ac.id>, diunduh pada 21 Maret 2022

5) Saling menyayangi tarohum

Kebersamaan yang terjalin secara terus menerus saling berinteraksi antara satu dengan yang lain membuat rasa kasih dan sayang tumbuh sehingga saling menyayangi dan mengasihi satu dengan yang lain.

b. Faktor yang Menghambat *Ukhuwah Islamiyah*

Dalam keadaan sekarang ini, tentulah menjalin ukhuwah yang kuat tidak semudah seperti kita membalik telapak tangan. Tentulah kita sudah mengetahui berbagai masalah yang timbul belakangan ini sangat mungkin bisa mengikis rasa persaudaraan kita. Berikut adalah contoh masalah dibawah ini ada beberapa faktor yang dapat menghambat ukhuwah diantaranya:

- 1) Adanya kebanggaan kelompok yang melampaui batas dan merasa paling benar sendiri dan merendahkan yang lainnya sehingga timbul kecurigaan satu dengan yang lainnya.³⁵
- 2) Sempitnya cakrawala berfikir baik yang disebabkan oleh tingkat pemahaman masalah keagamaan dan kemasyarakatan, maupun maupun disebabkan oleh fanatisme yang berlebihan.
- 3) Lemahnya fungsi kepemimpinan umat dalam mengembangkan budaya ukhuwah baik dalam memberika teladan, maupun dalam menangani masalah.

³⁵ Sudarjat, “*Membina Ukhuwah Islamiyah*”, <https://www.unpad.ac.id>, diunduh pada 21 Maret 2022

- 4) Pemahaman Islam yang tidak menyeluruh. Dampak dari pemahaman Islam tidak secara menyeluruh seringkali menimbulkan sikap-sikap yang cenderung merasa benar dan keyakinan orang lain salah tentu hal tersebut akan menghambat rasa ukhuwah yang ada di kernakan rasa egoisme dan pemahaman Islam yang hanya secara global.
- 5) Sikap fanatik adalah sikap yang didasarkan pada keyakinan berlebihan. Sikap fanatik terhadap suatu isme (aliran, pemikiran) disebut fanatisme. Sikap fanatik berisiko karena akan mengalami hambatan memahami orang lain bahkan menganggap orang lain salah atau tersesat.
- 6) Fanatisme adalah paham atau keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu. Pandangan tersebut tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan “(*Field research*)). Dengan sifat kualitatif deskriptif. Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam berupa gambaran dan keterangan tentang Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

¹ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6

² Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, hlm 11

B. Sumber Data

1. Sumber Data primer

Data primer merupakan sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data yang diperoleh didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data primer yang di peroleh peneliti melalui wawancara dengan tokoh masyarakat yang berjumlah 4 orang, dan masyarakat yang berjumlah 6 orang di Desa Sumbergede Kematan Sekampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau tidak diperoleh dari tangan pertama. Data ini sudah tersedia sebelumnya. Contoh data sekunder yakni seperti data desa dan jumlah penduduk yang diperoleh dari kepala desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206

dan mencatat bagaimana Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sehingga hasil akhir dari sebuah kegiatan wawancara tersebut menghasilkan makna dan topik. wawancara dilakukan dengan cara membawa panduan wawancara, atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti tentang bagaimana Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah, untuk mendapatkan data dan juga informasi secara jelas.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto, rekaman suara ataupun tulisan ketika proses wawancara ataupun saat kegiatan penelitian berlangsung.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵

Jenis Triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur,

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm 273

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 241

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 331

peneliti menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok mengenai potensi konflik yang terjadi antar warga NU dan Muhammadiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur dan bentuk-bentuk perbedaan cara beribadah yang terjadi antar warga NU dan Muhammadiyah.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Melihat penganut dari kedua organisasi NU dan Muhammadiyah yang fanatik sehingga menganggap ajaran lain yang tidak sesuai dengan ajarannya dianggap salah. Hal ini salah satu faktor yang menjadi konflik.

Keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang kondusif juga tak terlepas dari peran Tokoh Masyarakat dan jamaah NU ataupun Muhammadiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325

3. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah disusun dan dikelompokkan, kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan dibagian penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Pada waktu itu, penduduk di Pulau Jawa sangat padatnya, akan tetapi pada umumnya tidak mau dipindahkan ke luar Pulau Jawa, dengan semboyan: “*Segan untuk berpisah dengan keluarga besarnya.*” Telah berulang kali dengan akal yang licik pemerintah Belanda dengan tipu muslihat dengan menggunakan tenaga upahan, berniat untuk menghasut penduduk, guna memindahkan penduduk ke Pulau lain, misalnya ke Pulau Sumatera dengan istilah ada waktu itu ke Deli. Menurut ingatan, tepatnya pada hari Jumat Kliwon tahun Masehi 1941 telah berangkat sebanyak kurang lebih adalah 500 KK di pembukaan hutan di daerah Lampung Timur dengan urutan Nomor 56.¹

Kedatangan para Kolonisistem di daerah pembukaan tersebut benar-benar sangat menyedihkan bagi mereka, karena sampai gubuk untuk berteduh atau bertempat tinggal sementara belum tersedia, hanya batang-batang besar yang telah roboh kena angin topan, dan disandari kayu-kayu kecil untuk menaruh daun-daunan sebagai atap, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk duduk-duduk, melainkan hanya dapat untuk tidur di malam hari, dan yang menjadi keawatiran serta ketakutan dalam perasaan karena setiap binatang buas seperti Harimau dan Gajah serta binatang buas lainnya yang tiada putus-

¹ Monografi Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

putusnya. Yang hanya dapat dilakukan adalah memohon kehadiran Tuhan yang maha kuasa untuk mendapat perlindungannya.

Kemudian para Kolonisistem menggunakan tekat bulat untuk membuka hutan yang akan dijadikan suatu Desa demi kamkmuran keluarga besarnya kelak di kemudian, maka menanamlah mereka dengan berbagai macam tanaman-tanaman antara ialah padi, jagung, dan sungkong. Sedangkan bibit sungkong dan lainnya mencari serta serta menggunakan jalan kaki selama 2 hari 2 malam, kemudian tanah pembukaan tersebut dibagi-bagi untuk pekarangan sebagai lokasi perumahan tempat tinggal.

Pembukaan hutan telah menunjukkan suatu harapan besar akan menjadi daerah tempat tinggal maka tersusunlah Pamong Desa Sumbergede, Nomor 56.

Asal nama Desa Sumbergede ditemukannya banyak mata air yang besar-besar maka Pamong desa sepakat desa ini diberi nama Sumbergede No.56 dengan menggunakan bahasa jawa, Sumber artinya Mata Air, Gede artinya Besar.²

1. Batas Wilayah

- a. Luas Desa: 404, 880 ha
- b. Batas Wilayah:
 - 1) Sebelah Utara: Kecamatan Sukadana
 - 2) Sebelah Selatan: Desa Giriklopomulyo, Desa Sukoharjo dan Desa Sidodadi

² Monografi Desa Sumbergede

- 3) Sebelah Barat: Kecamatan Batanghari
- 4) Sebelah Timur: Desa Sambikarto dan Kecamatan Mataram Marga.

2. Jumlah Keseluruhan Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk ada 6.994 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 3.552 jiwa, Perempuan 3.442 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 2325.³

3. Pendidikan Masyarakat

- a. Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat: 525 orang
- b. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat: 416 orang
- c. Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat: 215 orang
- d. Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat: 222 orang
- e. Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat: 313 orang
- f. Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat: 305 orang
- g. Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ Sederajat: 218 orang
- h. Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat: 191 orang
- i. Jumlah penduduk sedang D-3: 10 orang
- j. Jumlah penduduk tamat D-3: 6 orang
- k. Jumlah penduduk sedang S-1: 118 orang
- l. Jumlah penduduk tamat S-1: 106 orang
- m. Jumlah penduduk sedang S-2: 33 orang
- n. Jumlah penduduk tamat S-2: 12 orang.

³ Monografi Desa Sumbergede

4. Data Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.1
Agama yang Dianut Masyarakat Desa Sumbergede

Agama	Jumlah
1. Islam	6.803
2. Kristen	148
3. Katholik	27
4. Hindu	16
5. Budha	-
Jumlah	6994

Islam dibagi dua bagian yaitu Islam Nu berjumlah 6.141 dan Islam Muhammadiyah berjumlah 662.⁴

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

- a. Karyawan
 - 1) PNS : 116
 - 2) TNI/POLRI : 13
 - 3) Swasta : 247
- b. Wiraswasta/Pedagang : 611
- c. Tani : 1616
- d. Pertukangan : 162
- e. Buruh Harian : 739
- f. Pensiunan : 49
- g. Jasa : 91

6. Visi Misi Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

a. Visi

“Mewujudkan Desa Sumbergede sebagai desa yang aman, bersih dan berwirausaha yang berlandaskan IMTQ DAN IPTEK pada tahun 2018-2024”

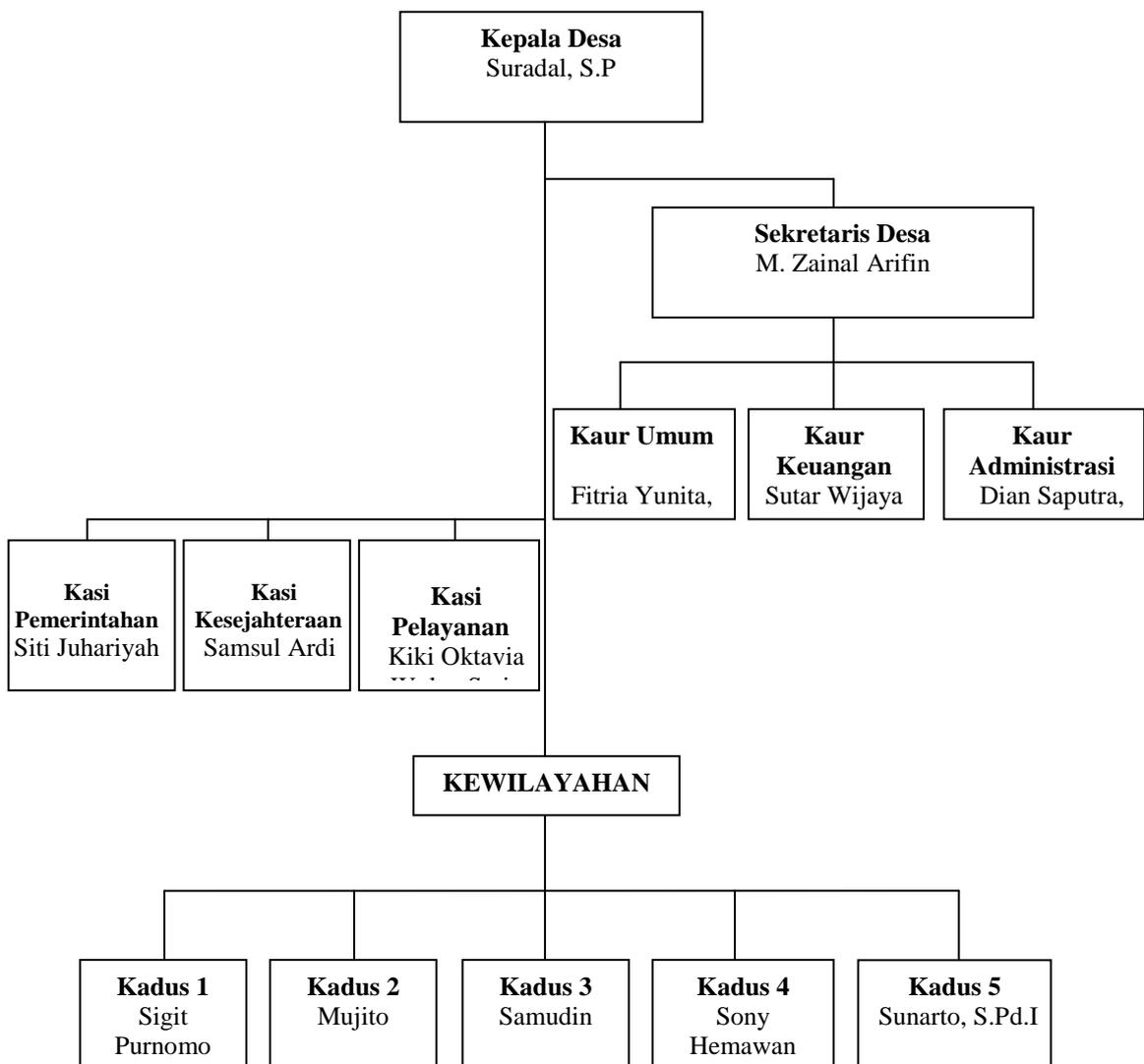
⁴ Monografi Desa Sumbergede

b. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan Jumat bersih
- 2) Meningkatkan kegiatan ronda malam
- 3) Menambah modal usaha melalui dana simpan pinjam perempuan (SPP).⁵

7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumbergede

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Sumbergede
Kecamatan Sekampung Lampung Timur



⁵ Monografi Desa Sumbergede

8. Bentuk Kegiatan Pembinaan Ukhuwah Islamiyah Desa Sumbergede

a. Pengajian

1) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, di hari Jumat minggu ke-3 setelah sholat Jumat⁶

2) Tempat Kegiatan

- a) Masjid Baitul Makmur
- b) Masjid Nurul Iman

3) Pemateri

- a) Bapak Hj. Baihaqi (NU)
- b) Bapak Ustd. Haryono (NU)
- c) Bapak Edi Suryadi (Muhammadiyah)

4) Jamaah

Jamaah terdiri dari para pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah maupun NU yang berjumlah 30 orang NU dan 25 orang Muhammadiyah.

⁶ Observasi, Rabu ,16 Nivember 2022

B. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

1. Pendekatan Persuasif

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk tujuan mempengaruhi, dibutuhkan suatu proses. Proses komunikasi persuasif senantiasa berlangsung terus, tidak berhenti antara unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, senantiasa saling terkait, tidak terpisah-pisah. Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat menyatakan bahwa:

“Menebar salam adalah langkah awal berukhuwah islamiyah. Kewajiban kami para tokoh masyarakat adalah memberikan teladan dalam sedekah senyum dan menebar salam. Dari menebar salam diharapkan dapat terjadi informasi saling bersatu, saling memahami, saling memberi perhatian, akhirnya saling membantu dan saling tolong menolong.”

Berdasarkan pernyataan di atas dari hasil observasi dilapangan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menggerakkan *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur dengan melakukan komunikasi secara personal.

Pendekatan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menggerakkan *Ukhuwah Islamiyah* Desa Sumbergede yaitu yang pertama dengan melakukan komunikasi secara personal, dengan pendekatan ini para tokoh masyarakat dengan mudah melakukan pendekatan secara mendalam terhadap masyarakat. Informasi ini peneliti peroleh setelah melakukan

wawancara dengan bapak Suradal dan Bapak Wagiran selaku tokoh masyarakat menyatakan:

“Kami melakukan pendekatan dengan cara mengajak masyarakat bercerita, kalau bertemu, atau misalnya tidak sengaja bertemu, dengan seperti itu mereka lebih santai menceritakan apa yang sedang mereka hadapi, kemudian kalau bercerita dengan secara personal mereka lebih terbuka”⁷

“Masyarakat lebih terbuka ketika berkomunikasi secara personal. Biasanya kita sering melakukan komunikasi secara personal dengan para masyarakat yaitu dengan mengajak mereka bercerita dengan menyelipkan sedikit banyak nya nasehat untuk mereka karena masyarakat ini pada dasarnya butuh arahan”⁸

2. Pendekatan Informatif

Pendekatan Informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar. Dalam pemberian informasi komunikasi ada dua yaitu: Yang Pertama, Memberikan informasi tentang fakta, Yang Kedua, Memberikan informasi dan menuntun ke arah pendapat. Teknik informatif ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran semua orang, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan dan berita. Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat menyatakan bahwa:

“Di Desa Sumberegede ini ada kegiatan pengajian rutin 1 bulan sekali yang dilaksanakan di salah satu masjid yang ada didesa ini. Pengajian rutin ini merupakan pengajian khusus para pengurus pimpinan cabang dari Muhammadiyah maupun Nu. Adapun untuk pengajian umumnya, pengurus biasanya masyarakat sekitar

⁷ Wawancara dengan Bapak Suradal (Kepala Desa), 10 Oktober 2022

⁸ Wawancara dengan Bapak Wagiran (Ketua RT), 09 Oktober 2022

diundang juga sebagai simpatisan. Biasanya didalam pengajian pengurus mendatangkan seorang ustadz atau kiai. Dengan adanya kiai atau ustadz para jamaah mendapatkan sebuah pengetahuan atau informasi yang dapat mereka percaya dan diterima dengan baik karna pesan yang disampaikan berlandaskan dengan ayat Al-Qur'an ataupun hadis. Dari pengajian ini, hubungan Ukhuwah Islamiyah antara pengurus Nu dan Muhammadiyah maupun masyarakatnya dapat berjalan dengan baik.”⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa masyarakat sangat mempercayai pesan yang disampaikan oleh Tokoh Agama. Memiliki ketaatan terhadap figur kiai ataupun ustadz yang ada dilingkungannya. karena masyarakat berfikir kiai sebagai teladan kehidupan karna pesan yang disampaikan para kiai atau ustadz berlandaskan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Instruktif

Merupakan proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan dimana komunikator memiliki otoritas yang lebih tinggi dibandingkan komunikan. Komunikasi ini ditandai dengan adanya pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Seperti berdasarkan Wawancara dengan Bapak Ustadz Haryono yang menyatakan:

“ Seperti saat sedang mengumandangkan adzan subuh yaa mba, kita melafadzkan *Ashalatu khair minan naum*. Itu tidak boleh sampai tidak dilafadz mba. Kalau orang tersebut tidak melafadzkan bacaan tersebut akan diberi teguran, sehingga harus sesuai ajaran yang sudah kita pelajari mba.”¹⁰

Kemudian, berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi Suwito menyatakan:

⁹ Wawancara dengan Bapak Suradal (Kepala Desa), 10 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Haryono (Tokoh Agama Nu), 12 Oktober 2022

“ Ditempat kita mba, saat adzan Jumat kita hanya mengumandangkan satu kali mba, dan jika ada yang mengumandangkan adzan lebih dari 2 kali dalam adzan jumat maka akan kita beri teguran, dan itu sudah ajaran dari dulu yang sudah kita yakini”¹¹

Dari pernyataan di atas bahwa cara ini agar dilaksanakan oleh seseorang agar tidak terjadi kekeliruan antar aliran yang di yakini. Komunikasi jenis ini diterapkan karena agar tidak membawa efek buruk, bagi keyakinan masing-masing.

3. Sistematis

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah seseorang yang meliputi:

a. Mengenal khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat menyatakan:

“Untuk mempererat Ukhuwah Islamiyah kita biasanya adakan acara pengajian sederhana di setiap hari Jumat. Disini Tokoh Masyarakat melihat kondisis lingkungan masyarakat terlebih dahulu, karena adanya perbedaan sudut pandang antara Islam Nu dan Muhammadiyah. Jadi agar pesan yang disampaikan oleh Tokoh Agama sesuai dengan masyarakat yang ada disitu, maka Tokoh Masyarakat harus tau kondisi dan pesan apa yang mereka butuhkan, sehingga dapat diterima dengan baik.”¹²

Berdasarkan wawancara di atas untuk mempersatukan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami

¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Suwito (Tokoh Agama Muhammadiyah), 14 Oktober 2022

¹² Wawancara dengan Bapak Suradal (Kepala Desa), 10 Oktober 2022

pola pikir khalayak secara tepat dan seksama. Hal pertama yang harus dimengerti dari khalayak adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak seperti: 1) Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan, 2) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan, dan 3) Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan. Kedua, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma dalam kelompok itu berbeda, ketiga situasi kelompok di mana itu berada.

b. Menentukan tujuan

Tujuan kegiatan yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat, dan adalah untuk menciptakan sebuah Desa yang harmonis dengan adanya perbedaan aliran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ustadz Haryono menyatakan:

“ Saat kita sedang menyampaikan sebuah pesan atau dakwah untuk seseorang ya mba, kita harus tau tujuannya. Bukan semata-mata menyuruh tanpa ada tujuan akhir mba. Sewaktu kita menyampaikan atau mengajak seseorang kita harus memiliki tujuan, yang dimana tujuan itu selalu mengarah kepada kebaikan mba, untuk saling merangkul sesama walaupun di tempat kita ini ada perbedaan keyakinan Agama”¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dalam melakukan penyampaian informasi harus memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Menyusun pesan

Selain melibatkan para Tokoh Masyarakat, dalam menyampaikan sebuah pesan menggunakan pendekatan secara pribadi. Pendekatan pribadi sendiri dapat dilakukan dengan menganalisis

¹³ Wawancara dengan Bapak Haryono (Tokoh Agama NU), 12 Oktober 2022

karakter pribadi serta masyarakat Desa Sumbergede, yang memudahkan komunikator untuk, menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ustad Haryono menyatakan:

“Dalam menyampaikan sebuah pesan kita melihat dulu bagaimana karakter orang tersebut. ada yang biasanya memakai bahasa seorang ustad dan bisa menggunakan bahasa kita sendiri. Jadi kita melihat kemauan masyarakat dalam berkomunikasi inginnya seperti apa. Agar pesan yang kita sampaikan dapat memberi kesan yang baik bagi yang menerima”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa sebelum menyampaikan pesan, Tokoh Agama terlebih dahulu menyusun pesan sesuai dengan watak dan karakter seseorang, agar dalam proses penyampaian bisa diterima dengan bijak oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wadiyo menyatakan sebagai berikut:

“Seperti perbedaan ajaran, misalkan, maaf saja sebelumnya pemahaman di Islam NU menganggap bahwa tahlilan itu diperbolehkan, dan pada Islam Muhammadiyah tidak boleh. Nah disini Tokoh Masyarakat sangat memberikan pengaruh yang baik untuk kita, karena penyampaian bahasa dan juga penyampaian informasi yang beliau berikan bisa kita terima dengan baik, tanpa harus ada yang tersakiti.”¹⁵

d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

Adapun saluran yang digunakan Tokoh Masyarakat dalam menginformasikan sebuah kegiatan melalui Spanduk atau mobil yang keliling desa dengan membawa speaker. Berdasarkan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Suradal menyatakan:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Haryono (Tokoh Agama), 12 Oktober 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Wadiyo (Masyarakat), 16 Oktober 2022

“Karena masyarakat kita tidak semuanya mengerti teknologi, jadi kita menggunakan spanduk untuk memberikan informasi seperti akan diadakan acara pengajian. Biasanya spanduk-spanduk itu kita pasang di pinggiran jalan raya agar masyarakat yang kurang paham teknologi dapat menerima informasi. Biasanya juga ada mobil keliling desa dan membawa toa atau speaker untuk menginformasikan adanya kegiatan pengajian”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam menciptakan efektivitas komunikasi, selain kemantapan isi pesan dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, pemilihan media memiliki peran penting.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumini, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Bagi masyarakat yang kurang mengerti teknologi dengan adanya spanduk yang biasanya terpasang dipinggiran jalan bisa sangat membantu agar dapat menerima informasi, dan biasanya juga mobil yang berkeliling desa memberikan informasi juga membantu masyarakat yang hanya dirumah pun dapat menerima informasi Sehingga masyarakat dapat mengikuti dan mengerti informasi yang diberikan oleh Tokoh Masyarakat.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa menjalin *Ukhuwah Islamiyah* dalam masyarakat sangat penting, dengan adanya media penyampaian informasi seperti Whatsapp dan Spanduk masyarakat dapat menerima pesan dengan baik dan bisa menjalin kedekatan walau berbeda aliran.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suradal (Kepala Desa) 10 Oktober 2022

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sumini (Masyarakat) 16 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Yang pertama, melalui pendekatan persuasif yang dilakukan Para Tokoh Masyarakat dengan melakukan komunikasi secara personal agar masyarakat lebih terbuka ketika ingin mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Kedua, pendekatan informatif dilakukan Tokoh Masyarakat dengan menyampaikan sebuah informasi dengan fakta dan menyelesaikan sebuah konflik dengan tepat tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi informasi yang ada. Ketiga, pendekatan Instruktif dilakukan Tokoh Masyarakat dengan memberikan teguran jika masyarakat tidak benar dalam melakukannya. Ke Empat, Sistematis dengan cara Tokoh Masyarakat terlebih dahulu harus mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan, menetapkan metode dan media yang digunakan, sehingga *Ukhuwah Islamiyah* dapat tercipta dengan baik tanpa harus adanya konflik.

Tokoh Masyarakat dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede dilakukan dengan kegiatan berupa pengajian rutin satu bulan sekali. Pengajian ini merupakan pengajian khusus para pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah maupun NU dengan tujuan meningkatkan *Ukhuwah*

Islamiyah dan para pengurus pimpinan cabang masing-masing dapat berbagi pesan atau informasi kepada masyarakat, dan pembinaan dalam menjalankan penanaman nilai *Ukhuwah Islamiyah* tanpa membeda-bedakan cara beribadah dan keyakinan yang di anut. Diharapkan masyarakat dapat menjadi satu dan saling menghormati. Peran dari Tokoh Masyarakat sangat penting dalam membentuk masyarakat yang dapat menanamkan nilai *Ukhuwah Islamiyah*.

B. Saran

Penulis berharap *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur semakin harmonis ke depannya. Proses komunikasi yang terjadi di antara keduanya sangat baik dan mengarah pada kebersamaan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, penulis berharap tulisan ini bisa menjadi referensi bagi siapapun yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam membina ukhuwah Islamiyah. Kepada Tokoh Masyarakat agar lebih sering lagi membiarkan interpretasi ajaran-ajaran agama kepada penganut agama masing-masing. Agar para penganut agama lebih memahami makna dan ajaran agamanya, agar *Ukhuwah Islamiyah* dapat tercipta dengan baik. Untuk pemerintahan desa setempat agar sebaiknya lebih memperbanyak aktivitas kegiatan yang dapat semakin mempererat *Ukhuwah Islamiyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Adhan. “*Strategi Dakwah Dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah*”. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12996-Full_Text.pdf. Diakses pada Senin 21 Maret 2022
- Ashari, Sarah Dhiba “Strategi Komunikasi Kelompok Ketoprak Ngampung “Surakarta, 2020 diambil dari <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0216085.pdf> pada Hari Rabu 13 Oktober 2021
- Auliya, Riske Hanif. “*Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Perumahan I PT. Gunung Madu Plantation Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas IAIN Raden Intan Lampung 2009.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Hadiyyin, Ikhwan. “Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur’an”. <http://jurnal.uinbanten.ac.id>. Diakses pada 25 Agustus 2022
- Khasanah, Nurul. “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik”. Skripsi Metro: IAIN Metro Lampung, 2014
- Lumbu, Aliyandi A. *Sosiologi Komunikasi Islam*. Metro: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Porawouw, Riska. “Peran Tokoh Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi Pembangunan”. <https://www.neliti.com>. diunduh pada 21 Maret 2022
- Rabbani, Aletheia. “Pengertian Tokoh Masyarakat dan Faktor Penyebabnya”. <https://www.sosial79.com/2020/11/pengertian-tokoh-masyarakat-dan-faktor.html> diunduh pada Senin 21 Maret 2022
- Rivers, Wiliam. L. dan Jay W. Jensen Theodore Peterson. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2003.

Rizki, Ilham. "Peran Majelis Ta'lim Darussalam dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah". Skripsi Jambi: UIN STS, 2018

Rizkia, Nanda. "*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja*". <https://jurnal.untan.ac.id>. diunduh pada 5 September 2022

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021

Trimawardi, Fajar Heryadi. "*Strategi Komunikasi*". <http://www.sman3cikarang.sch.id>. Diakses pada Selasa 22 Maret 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung, Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

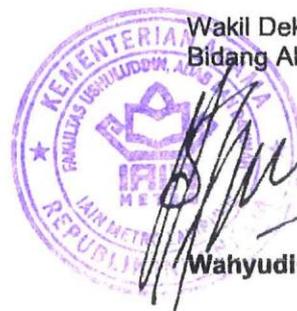
Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

OUTLINE

STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Komunikasi
 - 1. Komunikasi Secara Umum
 - 2. Model-Model Komunikasi
 - 3. Pengertian Strategi Komunikasi
 - 4. Model-Model Strategi Komunikasi

5. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi
 6. Teknik Strategi Komunikasi
- B. Tokoh Masyarakat
1. Pengertian Tokoh Masyarakat
 2. Jenis-Jenis Tokoh Masyarakat
 3. Tugas Dan Fungsi Tokoh Masyarakat
 4. Tokoh Masyarakat Dan Ukhuwah Islamiyah
- C. Ukhuwah Islamiyah
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah
 2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah
 3. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah
 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ukhuwah Islamiyah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

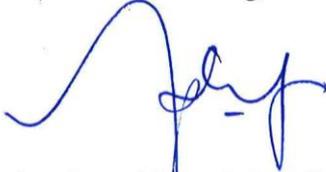
- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur
 2. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat
 1. Faktor Pendukung
 2. Faktor Penghambat

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, September 2022
Mahasiswa Ybs,



Mulya Pristiwati
NPM. 1803062059

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

A. Wawancara

1. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat
 - a. Apa bapak memiliki masyarakat/ Ormas tertentu?
 - b. Bagaimana melihat kondisi umat Islam di Desa Sumbergede?
 - c. Apakah sudah ada Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede?
 - d. Menurut bapak apakah ada masalah dengan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede?
 - e. Apakah pernah dilakukan pembinaan tentang Ukhuwah Islamiyah?
 - f. Bagaimana penyampaian yang dilakukan?
 - g. Apakah bapak mengenal jamaah?
 - h. Apa tujuan dari menyampaikan materi/informasi?
 - i. Apakah materi dibuat/di persiapkan lebih dulu?
 - j. Apakah dengan ceramah bisa diterima jamaah?
 - k. Apakah ada media lain untuk menyampaikan pesan atau informasi?
 - l. Apakah pesan yang di sampaikan di ulang-ulang?
 - m. Apakah jamaah berkelompok atau tidak?
 - n. Apakah informasi yang disampaikan apa adanya?
 - o. Bagaimana cara membujuk jamaah untuk melakukan sesuatu?

- p. Bagaimana cara mendidik/ memberikan ide kepada khalayak agar dapat diterima?
 - q. Apakah ada pemaksaan dalam penyampaian pesan?
 - r. Bagaimana Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede saat ini?
2. Wawancara Dengan Masyarakat
- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Ukhuwah Islamiyah?
 - b. Apa yang harus dilakukan untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah?
 - c. Apakah pernah ada masalah dengan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede?
 - d. Apakah masalah sudah di selesaikan?
 - e. Apakah ada pembinaan dari Tokoh Masyarakat tentang Ukhuwah Islamiyah?
 - f. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan?
 - g. Bagaimana Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede saat ini?

B. Observasi

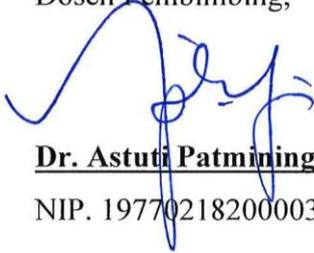
1. Pengamatan terhadap Strategi komunikasi yang dilakukan Tokoh Masyarakat dalam membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung.
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam upaya membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede.

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung
2. Visi dan Misi Desa Sumbergede
3. Sarana dan prasarana
4. Foto selama penelitian berlangsung

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197702182000032001

Metro, September 2022

Mahasiswa Ybs,



Mulya Pristiwati

NPM. 1803062059



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1300/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBERGEDE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1299/In.28/D.1/TL.01/10/2022,
tanggal 05 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **MULYA PRISTIWATI**
NPM : 1803062059
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBERGEDE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

SURAT TUGAS

Nomor: B-1299/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MULYA PRISTIWATI**
NPM : 1803062059
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBERGEDE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMİYAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Oktober 2022



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SUMBERGEDE

Kantor : Jalan Lembayung No. 710 Sumbergede Kecamatan Sekampung Kode Pos 34182

Nomor : 145 /412/ 2001 / 2022

Hal : Balasan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURADAL, SP

Jabatan : Kepala Desa Sumbergede Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : MULYA PRISTIWATI

NPM : 1803062059

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Berdasarkan surat izin research nomor : B-1300/In.28/D.1/TL.00/10/2022, telah kami setujui untuk mengadakan observasi/survey di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir (Skripsi) dengan Judul “ STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKATDALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIIYAH DI DESA SUMBERGEDE KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR ”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sumbergede, 11 Oktober 2022
Kepala Desa Sumbergede



SURADAL, SP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1339/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803062059

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 November 2022
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1481/In.28/J.1/PP.00.9/11/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059
Judul : Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 19 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 18 November 2022
Ketua Jurusan,

Astuti Palminingsih



*coret yang tidak perlu



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	19 Juli 2022	Tambul Teri - Tokoh Masyarakat - Dasar Hukum UKhuw Islamiyah	
2.	30 Agustus 2022	Tambul Teri - Strategi Komunikasi - Hambatan/gangguan UKhuw Islamiyah - Tokoh Masyarakat dan UKhuw Islamiyah	
3.	22/9-22 /9	Cari Etna Kepengurusan NU & Muhammadiyah di desa Sembogede	

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa,

Mulya Pristiwati
NPM 1803062059



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 23/9-22	Perbaiki Susunan Teori sesuai online	
		Jajmie buat graf APD outline	
	Kamis 29/9-22	Buat APD dan outline sesuai bimbingan	
	Senin 3/10-22	Ace Bab I, II, III Ace APD, outline Jajmie Riset.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa,

Mulya Pristiwati
NPM 1803062059



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX/ 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu. 26/10-22	Fokus pada Ukhwal Islamiyah - lihat kembali teori dan - analisis pada program kegiatan yg & laksana dan penerapannya Ukhwal Islamiyah.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa,

Mulya Pristiwati
NPM 1803062059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mulya Pristiwati
NPM : 1803062059

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : IX/ 2022-2023

No	Hari/ Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	4 nov 2022	Sevraikan Abstrak & Kesimpulan Lengkap: Orkamen	
	16 nov 2022	Tembak data bentuk kegent dan Pembacaan Ukturad (lainnya) dan foto pengantar	
	17 nov 2022	Acc Managemen	

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa,

Mulya Pristiwati
NPM 1803062059

DAFTAR NARASUMBER

1. Bapak Suradal (Kepala Desa Sumbergede)
2. Bapak Wagiran (Ketua RT)
3. Bapak Haryono (Tokoh Agama NU)
4. Bapak Edi Suwito (Tokoh Agama Muhammadiyah)
5. Ibu Tina (Masyarakat NU)
6. Ibu Septi (Masyarakat NU)
7. Bapak Saliman (Masyarakat NU)
8. Ibu Sumini (Masyarakat Muhammadiyah)
9. Ibu Fitri (Masyarakat Muhammadiyah)
10. Bapak Wadiyo (Masyarakat Muhammadiyah)

FOTO DOKUMENTASI



(Wawancara dengan bapak Suradal selaku Kepala Desa)



(Wawancara dengan Bapak Wagiran selaku Ketua RT)



(Wawancara dengan Bapak Edi Suwito selaku Tokoh Agama)



(Wawancara dengan Bapak Ustd. Haryono selaku Tokoh Agama)



(Wawancara dengan Ibu Tina selaku Masyarakat)



(Wawancara dengan Ibu Sumini selaku Masyarakat)



(Wawancara dengan Ibu Septi selaku Masyarakat)



(Wawancara dengan Ibu Fitri selaku Masyarakat)



(Wawancara dengan Bapak Saliman selaku Masyarakat)



(Wawancara dengan Bapak Wadiyo selaku Masyarakat)



(pengajian rutin)



(Pengajian rutin)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mulya Pristiwati dilahirkan di Giriklopomulyo, pada tanggal 20 Juni 2000, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Supono dan dengan Ibu Rini Puji Asih.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di TK Ma'ari Nu 5 Sekampung, selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SD Negeri 3 Sumbergede, selesai pada tahun 2012. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Sekampung, selesai pada tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 2 Sekampung selesai pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.